



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 152221023
Nama Mahasiswa : **Titis Dwicahya Prabaningrum**
Ketua Program Studi : **Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.**
Dosen Pembimbing (1) : **Ida Sofiyanti, S.Si.T., M.Keb.**
Dosen Pembimbing (2) : **Ida Sofiyanti, S.Si.T., M.Keb.**
Judul Ta/Skripsi : **PENGARUH PERILAKU PENGASUH ANAK TERHADAP OUTCOME GIZI BALITA DI PUSKESMAS GUNUNGPATI SEMARANG**

Abstrak : Gizi adalah faktor terpenting yang menentukan keberhasilan untuk mencapai tumbuh kembang optimal pada masa bayi dan balita. Kekurangan gizi pada awal kehidupan dapat mengakibatkan terjadinya growth faltering (gagal tumbuh) sehingga berisiko menjadi anak yang lebih pendek dari yang normal. Kekurangan gizi juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, morbiditas dan mortalitas bayi dan balita (Hasanah, 2021). Gizi yang baik akan mempercepat pemulihan dan mengurangi intensitas (kegawatan) penyakit infeksi pada bayi dan balita, membuat berat badan normal atau sehat, serta terlindung dari risiko penyakit kronis dan kematian dini (Kemenkes, 2014). Masa bayi dan balita disebut masa window of opportunity yaitu periode emas pertumbuhan. Kerusakan pada periode ini bersifat irreversible artinya tidak dapat diperbaiki pada fase kehidupan berikutnya dan akan mempengaruhi outcome kesehatan pada masa anak-anak dan dewasa (Hasanah, 2021). Balita di Indonesia mengalami permasalahan gizi ganda (double burden), di satu sisi mengalami obesitas, namun di sisi lainnya mengalami stunting, anemia, kurus, hingga gizi buruk (Agustina dan Rahmadhena 2020). Berdasarkan pada data kemkes.go.id (2022) tren status gizi balita Indonesia hasil Riskesdas tahun 2013 masalah gizi balita yang Stunting sebanyak 37.6 %, wasting sebanyak 12.1%, underweight sebanyak 19.6%, dan overweight sebanyak 11.8%, sedangkan pada tahun 2018 masalah gizi balita yang stunting sebanyak 30.8%, Wasting sebanyak 10.2%, Underweight sebanyak 17.7% , dan overweight sebanyak 8.0%. Hasil Riskesdas tahun 2013 dan 2018 masalah gizi pada balita terjadi penurunan. Hasil SSGI tahun 2019 masalah gizi balita yang stunting sebanyak 27.7%, Wasting sebanyak 7.4%, Underweight sebanyak 16.3%, Overweight sebanyak 4.5%, Tahun 2021 gizi balita yang mengalami stunting sebanyak 24.4%, Wasting sebanyak 7.1%, Underweight sebanyak 17.0%, dan Overweight sebanyak 3.8%. Pada tahun 2022 masalah gizi balita yang mengalami stunting sebanyak 21.6%, Wasting sebanyak 7,7%, Underweight sebanyak 17.1%, dan Overweight

sebanyak 3.5%. Hasil SSGI pada tahun 2019, 2021, dan 2022 masalah gizi balita di Indonesia yang Underweight mengalami kenaikan.

Sedangkan pada tahun 2021-2022 masalah gizi balita di Indonesia yang mengalami Wasting dan Underweight mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa status masalah gizi balita di Indonesia masih terjadi peningkatan.

Gizi yang baik sesuai dengan prinsip gizi seimbang. Prinsip gizi yang seimbang adalah membiasakan pola konsumsi beragam secara seimbang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota keluarga. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2014 menyebutkan pedoman Gizi Seimbang adalah Konsumsi makan sehari-hari harus mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah (porsi) yang sesuai dengan kebutuhan setiap orang atau kelompok umur. Konsumsi makanan harus memperhatikan prinsip 4 pilar yaitu anekaragam pangan, perilaku hidup bersih, aktivitas fisik dan memantau berat badan secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal. Pemberian makanan yang tidak sesuai pada masa balita akan menyebabkan terjadinya masalah gizi kurang maupun masalah gizi lebih. Indikator kesehatan pencapaian nilai dalam MDGS 2015 adalah status gizi balita. Status gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (Kemenkes RI, 2013). Salah satu faktor yang menentukan masalah gizi balita adalah perilaku pengasuh balita dalam memberikan pola gizi pada balita (Marini dan Hidayat, 2020).

Pengasuhan pola gizi merupakan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal memberi makan, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya tentunya juga berhubungan dengan kesehatan fisik dan mental pengasuh. Perilaku pengasuh baik seperti ibu akan memberikan kontribusi yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga akan menurunkan angka kejadian gangguan gizi. Maka pengasuh balita/anak atau ibu harus memahami cara memberikan perawatan dan perlindungan terhadap anaknya agar anak menjadi nyaman, meningkat nafsu makannya, terhindar dari cedera dan penyakit yang akan menghambat pertumbuhan (Munawaroh, 2019). Perilaku pengasuh anak memiliki 4 aspek kunci meliputi perawatan dan perlindungan bagi anak, pemberian ASI dan MP-ASI, pengasuhan psikososial, serta praktek kebersihan diri dan sanitasi lingkungan. Pemberian ASI dan MP-ASI serta persiapan dan penyimpanan makanan tercukup dalam praktek pemberian makanan (Dewi, 2018). Tetapi apabila sebaliknya pengasuhan kurang optimal terutama dalam pengaturan pola makan anak/balita dan gizi seimbang yang diberikan kurang terpenuhi maka dapat menyebabkan anak/balita menderita kurang gizi (Mouliza dan Darmawi, 2022).

Fenomena masalah kasus gizi buruk di kota Semarang sendiri yang paling banyak balita di Bawah Garis Merah salah satunya di Puskesmas Gunungpati sebanyak 148 balita, (Profil Kota Semarang, 2022), gizi kurang sebanyak 125 balita (Laporan Gizi Puskesmas Gunungpati, 2022). Kasus-kasus mengenai masalah status gizi balita masih ditemukan, maka hal tersebut memerlukan penanganan dan perhatian bagi Pemerintah dan pengasuh balita untuk mencari solusi agar balita

tidak mengalami gizi buruk. Usia 6-12 bulan dipuskemas Gunung pati yang paling banyak prevalensi gizi kurang di Kota Semarang.

Hasil penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian mengenai perilaku pengasuh terhadap outcome gizi balita diantaranya: Sinekel, Pasambuna, dan Minggu (2018), hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa Tidak terdapat hubungan yang bermakna pola asuh gizi dengan status gizi balita. Izhar (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pola asuh makan terhadap status gizi anak di Kota Jambi. Manumbalang, Rompas, dan Bataha (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi. Wandani, Sulistyowati, dan Indria (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pendidikan dan pola asuh orang tua dengan status gizi anak balita.

Hasil tersebut menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gizi anak diantaranya Asupan makan, balita diberikan makanan yang sesuai dengan umur, ekonomi orang tua, apabila ekonomi orang tua bagus akan memberikan makanan yang mengandung gizi, perhatian orang tua pada balita seperti kasih sayang, dan pengetahuan ibu tentang gizi balita.

Uraian latar belakang masalah dengan adanya hasil penelitian yang berbeda, maka penelitian ini tertarik ingin mengkaji tentang pengaruh perilaku pengasuh anak terhadap outcome gizi anak.

Tanggal Pengajuan : **15/10/2023 23:04:34**

Tanggal Acc Judul : 16/10/2023 11:35:37

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN JUDUL			
1	Minggu,15/10/2023 23:06:29	pengajuan bab 1-3 revisi ke 5 dengan bu ida	Titis Dwicahya Prabaningrum
BIMBINGAN PROPOSAL			
2	Senin,06/11/2023 14:38:30	saya sudah kirim proposal terbaru saya hari ini ibu tapi belum ada kroscek dari ibu , mohon dicek ibu matursuwun	Titis Dwicahya Prabaningrum

3	Kamis,11/01/2024 16:49:22	bimbingan pertama 1 agustus 2023 bab 1-3	Titis Dwicahya Prabaningrum
4	Kamis,11/01/2024 16:49:57	bimbingan ke 2 tanggal 15 agustus 2023 revisian	Titis Dwicahya Prabaningrum
5	Kamis,11/01/2024 16:50:30	bimbingan ke 3 bab 1-3 tanggal 29 agustus 2023 revisian	Titis Dwicahya Prabaningrum
6	Kamis,11/01/2024 16:52:32	bimbingan ke 4 bab 1-3 tanggal 6 september 2023 revisian	Titis Dwicahya Prabaningrum
7	Kamis,11/01/2024 16:53:42	bimbingan ke 5 bab 1-3 tanggal 3 oktober 2023	Titis Dwicahya Prabaningrum
8	Kamis,11/01/2024 16:54:43	bimbingan ke 6 bab 1-3 tanggal 25 oktober 2023 revisian	Titis Dwicahya Prabaningrum
9	Kamis,11/01/2024 16:57:03	bimbingan ke 7 revisian bab 1-3 tanggal 14 november 2023 revisian	Titis Dwicahya Prabaningrum
10	Kamis,11/01/2024 16:58:15	revisian bab 1-3 tanggal 21 november 2023	Titis Dwicahya Prabaningrum
11	Kamis,11/01/2024 17:00:09	revisian bab 1-3 tanggal 29 november 2023	Titis Dwicahya Prabaningrum
12	Kamis,11/01/2024 17:00:52	pengajuan protokol etik ec tanggal 29 november 2023	Titis Dwicahya Prabaningrum
13	Kamis,11/01/2024 17:01:25	revisian protokol etik 1 tanggal 5 desmber 2023	Titis Dwicahya Prabaningrum
14	Kamis,11/01/2024 17:12:31	revisian protokol etik ,bukti pembyaran , bab 1-3 serta halaman pengesahan pembimbing tanggal 9 desember 2023	Titis Dwicahya Prabaningrum
15	Kamis,11/01/2024 17:15:45	revisian tanggal 12 desember 2023 surat pernyataan bermaterai di kep.unw	Titis Dwicahya Prabaningrum
16	Kamis,11/01/2024 17:18:00	revisian surat ber kop resmi dekan baru diterima tanggal 19 desember 2023 sudah terunggah di kep.unw	Titis Dwicahya Prabaningrum
17	Kamis,11/01/2024 17:21:56	revisian kep.unw inform consent dan lampiran kuisoner dari tanggal 4-7 januari 2024	Titis Dwicahya Prabaningrum

18	Kamis,11/01/2024 17:24:20	acc surat penelitian kep.unw tanggal 8 januari 2024	Titis Dwicahya Prabaningrum
19	Senin,22/01/2024 16:51:31	Mengajukan Bab 4-5 tanggal 21 januari 2024	Titis Dwicahya Prabaningrum
20	Jumat,26/01/2024 20:06:01	Revisi bab 4-5 dan acc lembar pengesahan tgl 26 januari 2024	Titis Dwicahya Prabaningrum

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.
(NIDN: 0627048302)

Semarang , 26 Januari 2024



Titis Dwicahya Prabaningrum
(NIM: 152221023)

Dosen Pembimbing (1)



Ida Sofiyanti, S.Si.T., M.Keb.
(NIDN: 0602018501)

Dosen Pembimbing (2)



Ida Sofiyanti, S.Si.T., M.Keb.
(NIDN: 0602018501)